

# **BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**

## **HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI**

( Penelitian di yayasan tahfidz Amanah Qur'an Gedebage Kota Bandung)

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus kepada seseorang yang membutuhkan, agar dapat menyelesaikan segala problematika yang dihadapinya baik itu permasalahan individu maupun kelompok untuk menentukan jalan hidupnya sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Samsul Munir (2008: 4-6) menguraikan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan, agar dapat terlepas dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik.

Bagi setiap muslim, al-quran merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun pedoman bagi setiap aspek kehidupan, sehingga bagi mereka (orang-orang islam), apabila ingin mengharap kehidupan sejahtera, damai, dan bahagia, maka mestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam al-quran.

Al-quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan

jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Menurut M. Quraish Syihab (1996), al-quran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. (Quraish Syihab, 1996 : 3)

Al-quran mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qiraah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti *qiraah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'an*. (Manna Khalil alqattan, 2015 : 15)

Sejalan dengan itu, al-quran juga merupakan kitab suci penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah sebelumnya. Al-quran sebagai petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-quran diperuntukan bagi umat islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-quran merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat islam terdahulu, sekarang, hingga *yaumul akhir* nanti. Al- quran pun berupa firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman (Izzatul Jannah & Irfan Hidayatullah, 2010:1)

Kewajiban umat islam adalah menaruh perhatian terhadap al-quran dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah

menjanjikan bagi umatnya yang melestarikan kitabnya yaitu berupa pahala, dinaikan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW. bersabda: Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-qur`an dan mengajarkannya.”* (Sa`dulloh, 2012:12)

Menghafal al-quran menjadi sebuah kebutuhan bagi umat muslim sepanjang zaman karena tanpa adanya penghafal al-quran (hafidz) dunia ini akan sepi dari suasana gemuruh al-quran, al-quran juga memiliki energi tersendiri yang dapat dinikmati bagi siapapun yang membacanya dan menghafalnya , karena selaras dengan janji allah bagi siapapun yang menghafalkan alquran maka akan menjadi keluarga allah swt.

sesuai dengan sabda Rasulullah Saw : "Dari Anas Radhiyallahu 'anhu Ia berkata bahawa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia." Kemudian Anas berkata lagi, lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah. Baginda menjawab: "Ia itu ahli Qur'an (orang yang membaca atau menghafal Al- Qur'an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah.

Menghafal al-quran bukanlah hal yang mustahil bagi umat islam dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-quran untuk dihafalkan. Karena allah menciptakan al-quran dengan segala kemudahan untuk di hafalkan, sesuai dengan firman allah swt :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk peringatan makaadakah orang yang mengambil pelajaran” (QS Al Qomar : 22).*

Ayat ini menjelaskan tentang kemudahan dalam menghafal al-quran. Untuk menegaskannya, allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah, agar orang islam semakin bertambah yakin dengan kemudahan dalam menghafal al-quran.

Dalam menghafal al-quran tentunya harus adanya wadah yang menaungi bagi siapapun yang berniat menjadi penghafal al-quran, seperti halnya lembaga-lembaga pondok pesantren, rumah tahfidz, sekolah-sekolah, wadah ini akan membantu memudahkan seseorang yang berniat menghafalkan al-quran ini, seperti halnya dengan Yayasan Tahfidz Amanah Quran yang berlokasi di Jln Pinus no.62 Bumi Adipura Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung Jawa Barat.

Yayasan Amanah Quran adalah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan quran, sosial dan keagamaan yang fokus pada pengembangan dakwah quran serta pemberdayaan masyarakat sebagai proyek amal didunia dan diakhirat. Selain itu

yayasan Amanah Quran membina para generasi-generasi muda untuk cinta pada al-quran serta menjadi para penghafal al-quran.

Menghafal al-quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal al-quran sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-quran hingga akhir zaman. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-quran cukup begitu luas dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, dan yang terpenting adalah pentingnya kesadaran terhadap diri santri dalam menghafal al-quran.

Fenomena yang kerap terjadi di setiap pondok pesantren tahfidz quran bahwasannya para santri kurang memperhatikan dari segi mutu hafalan, baik dari aspek makharijul hurufnya ( Tajwid ), panjang dan pendeknya bacaan al-quran, kejelasan pelafalan bacaan dan terlebih lagi santri ada yang hanya sebatas menghafal tanpa memperhatikan kaidah-kaidah ( prosedur ) dalam menghafal yang sesuai dengan pedoman hafalan yang baik dan benar. Selain daripada itu dalam dunia menghafal al-quran santri kerap kali kesulitan dalam membagi waktu menghafal al-quran, terlepas karena terlalu individual dalam proses menghafalnya, kejadian seperti ini sering kali terjadi disetiap pesantren-pesantren tahfidz dimanapun. Maka dari itu

dalam menghafal al-quran penting adanya partner atau kelompok agar memberikan dorongan agar setiap individu termotivasi sehingga dapat memiliki acuan agar bersemangat dalam menghafal.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk fokus dalam meneliti tentang “ *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan kualitas hafalan al-quran santri*”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian yang menjadi objek kajian penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kondisi hafalan santri sebelum diterapkannya bimbingan kelompok di Yayasan Tahfidz Amanah Qur'an?
2. Bagaimana proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-quran di yayasan tahfidz Amanah Qur'an?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-quran di yayasan tahfidz Amanah Qur'an ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan penelitian diatas, maka tujuan adanya penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kondisi hafalan santri sebelum diterapkannya bimbingan kelompok di Yayasan Tahfidz Amanah Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-quran santri di yayasan tahfidz Amanah Qur'an
3. Untuk mengetahui metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di yayasan tahfidz Amanah Qur'an

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Menurut pandangan penulis bahwa kegunaan penelitian itu terbagi menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan terkhusus dalam bimbingan kelompok, agar dapat membantu para akademisi mencari gambaran atau referensi mengenai bimbingan kelompok dan menjadi nilai tambah keilmuan khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan rujukan bagi para pembaca terkhusus bagi para pembimbing ( Asatidz ) di pondok Amanah

Qur'an guna menambah wawasan terhadap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-quran.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **a. Hasil penelitian sebelumnya**

Penelitian ini beracuan pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan judul dan bahasan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Peneliti, Uyunun Nashoihatid Diniyah (2016), “Penanaman Karakter Disiplin Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran” (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nuriyyah).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga temuan penting dalam penanaman karakter disiplin bagi santri. *Pertama*, strategi pembentukan strategi pembentukan pada santri pondok pesantren an-Nuriyyah dengan menerapkan pendekatan tauladan, perjanjian, sanjungan dan pendekatan cerita sebagai sumber motivasi bagi santri, adapun strategi yang diterapkan HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah pendekatan sistem, hak dan kewajiban serta pendekatan emosional. *Kedua*, pola yang digunakan pondok pesantren an-Nuriyyah dalam pembentukkan karakter disiplin santri adalah otoritarian karena santri berada di usia remaja, sedangkan HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pola



demokratis, karena mahasantri berada pada usia dewasa. *Ketiga*, kualitas hafalan yang dimiliki santri an-Nuriyyah lebih baik dibandingkan kualitas hafalan Mahasantri HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena aktifitas yang dimiliki sangat berbeda sehingga penanaman kedisiplinan yang diterapkan juga berbeda. Namun HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang patut dijadikan contoh bagi penghafal Alquran pemula tingkat dewasa.

- 2) Warno (2013), “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”.

Hasil dari penelitian ini adalah, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri di kelas VIII dan IX di Mts Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan secara rutin pada jam pelajaran BK setiap satu minggu 1 jam tatap muka, pada jam kosong dan jam di luar sekolah secara kondisional. Metode yang digunakan *teaching group* dan *group counseling*. Bentuk-bentuknya adalah kelompok diskusi, ceramah, pancake silat, seni, sholawat, pengembangan bahasa asing, sosiodrama, *out band*. Sedangkan, factor pendukungnya yakni, motivasi dari siswa sendiri, pembimbing yang profesional, sarana yang menunjang, materi yang menarik. Factor penghambatnya adalah pembimbing yang tidak kompeten, materi yang kurang menarik, motivasi diri yang rendah dari siswa.

- 3) Sari Ani Saroh ( 2016 ), “Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur’an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini adalah tahap bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh pembimbing di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi tahfidzul qur’an dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Sehingga dengan adanya tahapan tersebut, motivasi dan semangat menghafal al-quran siswa menjadi meningkat.

- 4) Nugraha ( 2016 ), “Bimbingan Tahfidz Al-Quran dengan Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran” ( Penelitian di Pondok Tahfidz Kuntum Cipatik Cihampeulas kabupaten Bandung Barat).

Hasil penelitian ini bertujuan mengetahui proses dan hasil Bimbingan Tahfidz Al-Quran dengan Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran. Hal ini terlihat dari data santri yang mencapai target dalam menghafal al-quran mampu menghafal 30 juz dalam waktu 6 bulan bias tercapai, mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal al-quran hal ini terlihat dari semangat santri dalam menghafal al-quran seperti pada saat proses menghafal pada waktu-waktu yang di tentukan dan setoran hafalan pada pembimbing yang berkelanjutan,

adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam menghafal al-quran serta memiliki harapan dan cita-cita masa depan, hari demi hari santri menghafal tanpa mengenal lelah dan akhirnya mampu mencapai target yang ditentukan oleh pondok menghafal 30 juz dalam waktu 6 bulan.

b. Landasan teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan pengertian dengan teori Bimbingan secara umum, Bimbingan kelompok, dan kualitas hafalan al-qur'an santri.

*Pertama*, Pengertian bimbingan dapat diklasifikasikan menjadi dua pengertian yaitu pengertian dari segi etimologis dan pengertian dari segi terminologis. Dipandang dari segi etimologis Bimbingan berasal dari kata "Guidance" yang artinya bantuan atau tuntunan. Namun, tidak semua bantuan dan tuntunan itu berarti bimbingan.

Menurut Sertzer dan Stone (1966) mengemukakan bahwa kata guidance berasal dari kata guide yang berarti to direct, pilot, manager, or steer, artinya : Menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. (Salahudin, 2012: 13).

Menurut Pupuh Fathurrahman ( Siti Chodijah, 2016: 15), bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang tersedia terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing, agar

tercapai pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Sunaryo Kartadinara dalam Yusuf dan Juntika (2008: 6) mengartikan bahwa bimbingan adalah “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal”.

Menurut Miller (Tohirin, 2009 : 16) bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu terhadap dirinya dan dunianya agar tercapainya tingkat pemahaman diri, sehingga dengan pemahaman tersebut mudah baginya untuk mengembangkan potensinya untuk kemaslahatan dirinya dan lingkungannya.

*Kedua*, bimbingan kelompok menurut Prayitno (Satriah, 2016: 207) adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk

menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan.

Menurut Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama

Bimbingan kelompok memiliki tahapan-tahapan yang mampu memberikan kenyamanan lebih kepada konseli. Mampu melihat efek atau pengaruh yang ditampilkan oleh konseli lain yang hal tersebut menjadi bahan untuk ditiru oleh peserta. Dalam proses bimbingan kelompok, masalah-masalah yang harus diperhatikan diantaranya adalah masalah perkembangan individu dalam upaya mengembangkan potensi diri atau tugas-tugas perkembangan (*developmental task*) secara optimal (Satriah, 2015 : 15).

Sesuai dengan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan berbagai perbedaan atau dinamika yang ada dalam kelompok tersebut agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri setiap individunya.

*Ketiga*, Menurut Dahlan Albarry dalam kamus modern Bahasa Indonesia kata kualitas itu berasal dari “ *kualited*” yang berarti baik dan buruknya suatu barang. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas itu sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu. Adapun secara etimologi kualitas atau mutu diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan, karena kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu, sehingga dalam hal ini kualitas hafalan dapat dilihat dari segi kelancaran hafalan, kefasihan bacaan, kesesuaian dengan kaidah tajwid, fashahah, serta menguasai kaidah-kaidah ulumul quran.

c. Kerangka Konseptual



**F. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Yayasan Tahfidz Amanah Qur'an yang berlokasi di Jln Pinus no.62 Bumi Adipura Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan adanya suatu program yang berkaitan dengan jurusan.
2. Proses perizinan tidak menyulitkan peneliti
3. Lokasi ini relatif terjangkau dengan tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efesiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang di butuhkan.

b. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi secara sistematis dan rasional. Dengan kata lain kualitatif deskriptif merupakan suatu proses kegiatan penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dari data-data yang ada, tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistka atau pengukuran. (Hamidi, 2004: 76).

Melihat dari pernyataan diatas peneliti menggunakan metode fenomenologis sebagai metode penelitian karya ilmiah ini. Penelitian ini bertumpu pada tujuan dari Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-quran santri di yayasan Amanah Qur'an Gedebage kota Bandung.

c. Jenis Data dan Sumber

1) Jenis data

Jenis data yang dilakukan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer ini dapat berupa pendapat orang secara individual, kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan ( supomo : 46 )
- b. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan informasi-informasi yang ada kaitannya dengan hal-hal yang kan diteliti dari studi pustaka dan buku-buku yang dijadikan sebagai sumber data dan penguat.

2) Sumber data

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari pembina yayasan Amanah qur'an, para asatidz ( pengajar ) dan santri-santri Amanah qur'an.

e. Penentuan Informa atau Unit Penelitian

1) Informa dan Unit Analisis

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok atau perorangan. Adapun informannya adalah :

- a) Ketua yayasan tahfidz Amanah Quran Gedebage Kota Bandung



- b) Para Pengajar di yayasan tahfidz Amanah Qur'an Gedebage Kota Bandung
- c) Santri-santri yayasan tahfidz Amanah Qur'an Gedebage Kota Bandung

## 2) Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif menempatkan informan sebagai bagian yang penting karena berhubungan dengan data dan kevalidan data tersebut, sehingga dibutuhkan ketepatan dalam pemilihan informan.

Kriteria informan kunci menurut Sugiyono (1997:471) ada lima yaitu:

- a) Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif.
- b) Subjek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
- c) Subjek yang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d) Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.
- e) Subjek yang sebelumnya masih tergolong asing dengan penelitian.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana santri di yayasan tahfidz Amanah Quran dapat memahami barometer kualitas hafalan al-quran, adapun pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

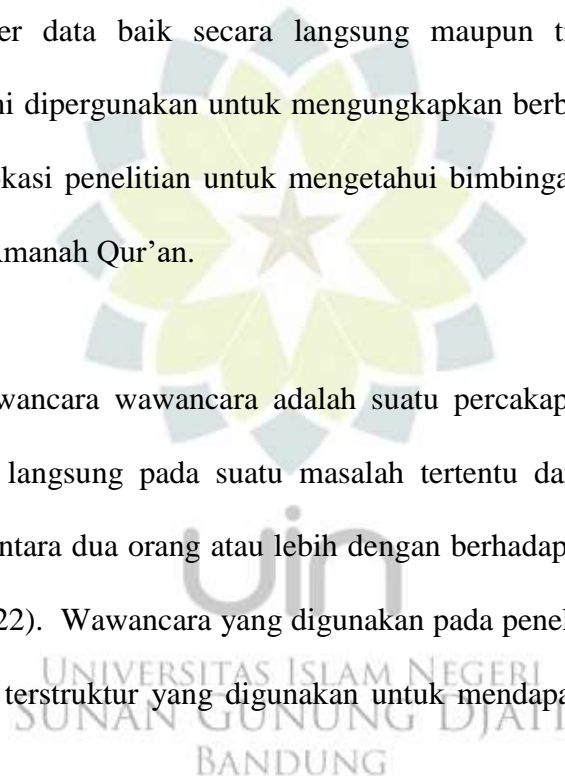
Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik pengumpulan dengan cara observasi ini dilakukan dengan mengganti sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung. Aplikasi teknik ini dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian untuk mengetahui bimbingan kelompok di yayasan tahfidz Amanah Qur'an.

2. Wawancara

Teknik wawancara wawancara adalah suatu percakapan atau dialog yang di arahkan langsung pada suatu masalah tertentu dan proses tanya jawab langsung antara dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. (Setyadin, 2005: 22). Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi



dari para asatidz, ketua yayasan, dan para santri yayasan tahfidz Amanah Qur'an Gedebage kota Bandung.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari Bahasa latin yaitu docere, yang artinya mengajar. Renier (1997: 104) menjelaskan tiga pengertian mengenai dokumen yaitu pertama dalam arti luas, yaitu suatu hal yang meliputi semua sumber baik itu tertulis maupun lisan. Alasan penggunaan teknik ini karena ada sejumlah data yang pengumpulannya tidak cukup dengan wawancara dan observasi oleh karena itu, sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi digunakan teknik dokumentasi.

#### g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### h. Teknik analisis data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau

kondisi tertentu yang bersipat faktual secara akurat dan sistematis. (Hamidi, 2004:80).

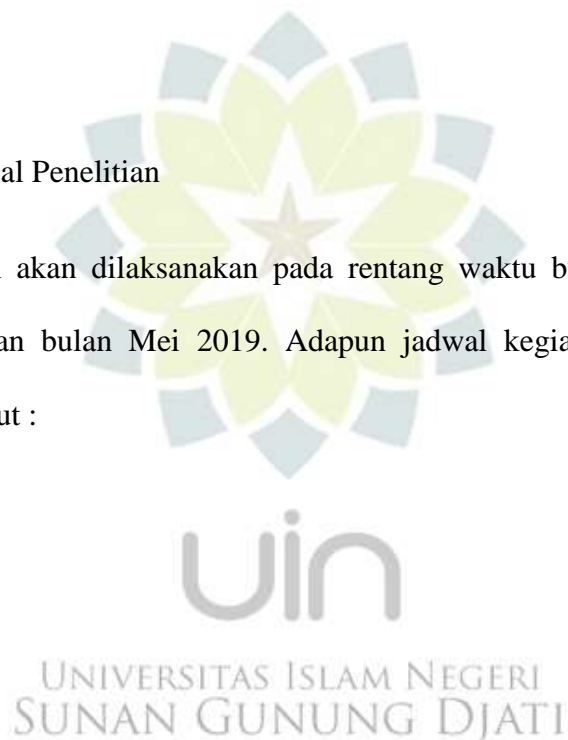
Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh sumber data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Mengadakan reduksi (pemilihan) data keseluruhan.
3. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian di kategorikan pada langkah-langkah berikutnya.
4. Mengadakan keabsahan data.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak dilakukannya pengumpulan sumber data-data penunjang dalam penelitian guna mencari jawaban bagaimana proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri.

#### i. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut :



No	Kegiatan	Waktu : Bulan ke ...					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengarahan &amp; pembekalan penulisan proposal dan skripsi</li> <li>• Pengajuan judul</li> <li>• Konsultasi judul</li> <li>• Perijinan Proposal</li> <li>• Penyusunan proposal</li> </ul>	√					
2.	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyerahan proposal</li> <li>• Penyerahan instrumen penelitian</li> <li>• Penerbitan SK judul &amp; pembimbing</li> <li>• Pelaksanaan penelitian</li> <li>• Bimbingan penulisan skripsi</li> <li>• Bimbingan dsn konsultasi penulisan skripsi</li> <li>• Konsultasi, koreksi dan revisi penulisan skripsi</li> </ul>						
3.	Tahap Akhir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Batas akhir konsultasi, koreksi dan revisi penulisan skripsi</li> <li>• Pendaftaran ujian siding skripsi</li> <li>• Ujian sidang skripsi</li> <li>• Penyerahan hasil akhir revisi skripsi</li> </ul>						



